

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KREATIVITAS SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE PADA TEMA ENERGI DAN PERUBAHANNYA DI SDN 3 MAMBEN DAYA

Sri Wahyuni¹, Ida Aeni²

¹Program Studi PGPAUD, STKIP Hamzar Lombok Utara

²Program Studi PGSD, STKIP Hamzar Lombok Utara

Email: wahyusyaffani@gmail.com, idaaeni3@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Tahapan penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 03 Mamben Daya yang berjumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran picture and picture terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa pada tema energi dan perubahannya. Peningkatan hasil belajar dilihat dari persentase pada siklus I yaitu sebesar 61 %, dan siklus II sebesar 88 %. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 27 %. Peningkatan kreativitas pada penelitian ini terlihat pada hasil tes kreativitas siklus I sebesar 43 %, sedangkan persentase rata-rata kreativitas siswa pada siklus II sebesar 86%. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 43 %. Peningkatan tersebut terkait dengan kemampuan siswa dalam memberikan jawaban berdasarkan hasil pemikirannya setelah melakukan diskusi berdasarkan gambar-gambar terkait materi energi dan perubahan energi yang telah diamati. Siswa dapat memberikan penjelasan mengenai materi yang telah dipelajari sesuai dengan pemahamannya sendiri.

Keywords: Hasil belajar ; kreativitas ; model pembelajaran picture and picture.

Abstract: This study aims to determine the improvement of student learning outcomes and creativity by using the picture and picture learning model. This research is a classroom action research which consists of two cycles. The stages of research start from planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were students of class IV SDN 03 Mamben Daya, totaling 13 people. Data collection techniques using tests, observations, and documentation. The data were analyzed using the percentage formula. The results showed that the picture and picture learning model was proven to improve student learning outcomes and creativity on the theme of energy and its changes. The increase in learning outcomes is seen from the percentage in the first cycle, which is 61%, and the second cycle is 88%. These data indicate that there has been an increase in student learning outcomes by 27%. The increase in creativity in this study was seen in the results of the creativity test in the first cycle of 43%, while the average percentage of students' creativity in the second cycle was 86%. The data shows that there has been an increase of 43%. The increase is related to the ability of students to provide answers based on the results of their thoughts after having discussions based on pictures related to energy materials and energy changes that have been observed. Students can provide an explanation of the material that has been studied according to their own understanding.

Keywords: learning outcomes ; creativity ; picture and picture learning model.

PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan di Indonesia terus berganti seiring dengan perkembangan zaman. Pergantian kurikulum terus dilakukan untuk menyiapkan anak menghadapi tuntutan perkembangan zaman yang semakin pesat. Kurikulum merdeka hadir dengan menambahkan pengembangan profil pelajar pancasila. Salah satu aspek yang ingin dicapai dalam profil pelajar pancasila adalah siswa dapat mengembangkan kreativitasnya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa.

Pentingnya kreativitas menuntut berbagai pihak untuk mengembangkannya. Sesungguhnya setiap anak memiliki potensi kreatif dalam dirinya. Potensi ini memerlukan perhatian khusus dan bimbingan agar dapat berkembang. Pendidik seyogyanya memfasilitasi siswa untuk dapat mengungkapkan gagasan-gagasan kreatif

dalam lingkungan belajarnya. Menurut Semiawan (1990) kreativitas didefinisikan sebagai suatu proses pemikiran berbagai gagasan dalam menghadapi suatu persoalan atau masalah. Dalam hal ini kreativitas merupakan proses berpikir dimana siswa berusaha untuk menemukan hubungan-hubungan baru, mendapatkan jawaban, metode atau cara baru dalam memecahkan masalah. Lebih lanjut Ngalimun (2013) mendeskripsikan bahwa kreativitas merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang baru.

Pelajaran IPA merupakan rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan maupun kejadian dan hubungan sebab akibatnya. Banyak sekali konsep-konsep IPA yang dikembangkan oleh siswa berasal dari kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengalaman-pengalaman seperti ini dapat dikatakan bahwa siswa belajar sains melalui konsep yang mereka ciptakan sendiri (Asih dkk, 2014). Kreativitas sangat diperlukan, khususnya dalam mengerjakan soal IPA yang membutuhkan analisa dan ide-ide kreatif. Tantangan pertama pembelajaran sains di sekolah dasar adalah memberikan akses kepada siswa untuk dapat mengkonstruksi konsep sains mereka sendiri dengan menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif.

Hasil observasi di SDN 03 Mamben Daya menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPA guru masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru lebih dominan menjelaskan materi dengan metode ceramah, kemudian memberikan latihan soal. Hal ini sering kali menyebabkan siswa kurang tertarik mempelajari IPA. Siswa mudah bosan sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar. Hal ini membatasi kemampuan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Oleh karena itu, permasalahan tersebut harus diselesaikan dengan menggunakan model pembelajaran inovatif untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar dan kreativitasnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas adalah *picture and picture* (Rosita, 2011). Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis. Dalam model ini, siswa diharapkan mampu mengikuti pelajaran dengan fokus dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu diingat kembali. Keunggulan model pembelajaran *picture and picture* menurut Agus (2016) adalah meningkatkan daya pikir siswa karena dalam prosesnya siswa menganalisis gambar yang ada. Dengan kondisi belajar yang menyenangkan hasil belajar dan kreativitas siswa dapat meningkat.

Hasil penelitian Minhaz, dkk (2021) menunjukkan model *picture and picture* dapat meningkatkan kreativitas siswa. Sementara Susanti, dkk (2017) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

MATODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Tahapan penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 03 Mamben Daya pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 13 orang.

Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah observasi, tes, catatan kegiatan lapangan dan dokumentasi. Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes berupa soal pilihan ganda, sedangkan data kreativitas diperoleh dari soal uraian. Hasil belajar dilihat dari aspek pengetahuan kognitif. Keativitas siswa dilihat dari indikator (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*originality*). Kreativitas juga dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui keunikan jawaban siswa dan dihubungkan dengan kejadian-kejadian saat pembelajaran berlangsung. Data kemudian dianalisis dengan rumus persentase untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada siklus satu dan siklus dua.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil observasi awal secara umum menunjukkan bahwa pada pembelajaran IPA guru lebih aktif dalam menjelaskan materi dengan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan mudah bosan. Tentunya ini berdampak pada rendahnya hasil belajar dan membatasi kemampuan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Permasalahan tersebut diselesaikan dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa lebih aktif dalam belajar. Dalam hal ini digunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar dan kreativitasnya.

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan yaitu membuat RPP menggunakan sintaks model pembelajaran *picture and picture*, Lembar Kerja Siswa, menyiapkan media gambar materi energi dan perubahannya, membuat instrument tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dan tes kreativitas berupa soal uraian yang terdiri tiga indikator kreativitas yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*originality*)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mengacu pada RPP model *picture and picture* yang telah dipersiapkan. Adapun sintaks model pembelajaran *picture and picture* pada penelitian ini yaitu: a) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, b) menyajikan materi sebagai pengantar, c) guru menunjuk/memperhatikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi energi dan perubahannya, d) guru menunjuk siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar yang sesuai dengan peristiwa perubahan energi, e) guru menanyakan alasan /dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut, f) guru menanamkan konsep atau materi dan memberikan tugas, g) siswa diajak menyimpulkan materi bersama-sama.

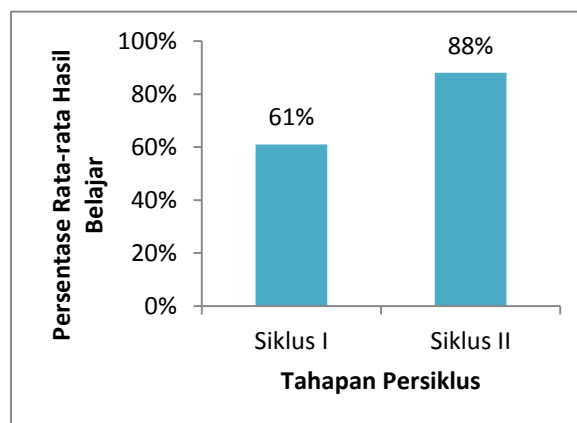
Tahap pengamatan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mencatat segala sesuatu yang terjadi agar dapat memperoleh data yang akurat. Seluruh kemajuan dan kendala yang terjadi selama pelaksanaan dicatat untuk dapat ditindak lanjuti. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, nilai rata-rata hasil belajar dan kreativitas siswa pada siklus I memperoleh nilai yang lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*

Refleksi dilakukan oleh guru bersama pengamat untuk menemukan hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Menemukan solusi dari kendala yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I, sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran pada tindakan berikutnya. Pada siklus I siswa sudah tampak antusias dalam mengurutkan gambar, namun ditemukan bahwa sebagian siswa masih belum terbiasa memberikan penjelasan urutan gambar dan mengemukakan alasan perubahan energi yang terjadi pada tugas

menceritakan perubahan energi berdasarkan gambar dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini siswa masih malu untuk menegemukakan pendapatnya. Tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan kreativitas siswa. Pemecahan masalah untuk siklus berikutnya adalah memberikan penjelasan dan pertanyaan yang dapat menimbulkan diskusi antar siswa. Selain itu guru memberikan reward/hadiah kepada siswa yang berhasil memberikan jawaban yang terbaik, sehingga siswa lebih semangat dalam pembelajaran. Pada tahap ini siswa juga dibimbing untuk bisa berfikir kreatif dalam memberikan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil tes dan kendala yang didapatkan maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa setelah melakukan kegiatan belajar menggunakan model picture and picture pada setiap siklus ditampilkan pada Gambar 1 dibawah ini



Gambar 1. Persentase Rata-rata Hasil belajar siswa setiap siklus

Gambar 1. Menunjukkan persentase rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 61 %, sedangkan persentase rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 88%. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 27 %. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, kriteria yang ditetapkan dalam penelitian sudah terpenuhi. Hal ini dilihat dari tercapainya kriteria ketuntasan klasikal sudah mencapai persentase yang diharapkan yakni minimal 80%. Hal ini terwujud pada siklus I yang mencapai 88%. Oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan berhasil atau dapat dihentikan karena sudah mencapai kriteria yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Kusmariyani (2017) yang menunjukkan bahwa pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus II telah mencapai nilai 88%, sehingga dapat dikatakan penelitian tersebut sudah berhasil.

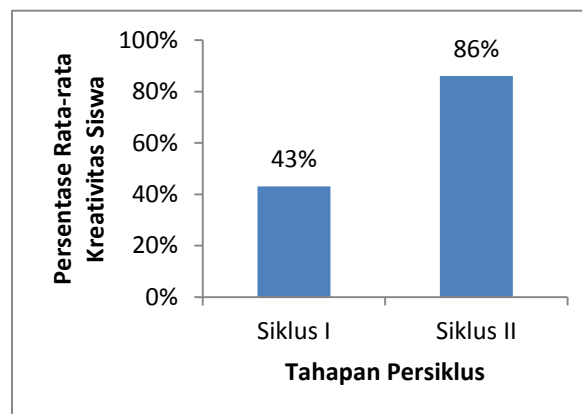
Pada penelitian ini model pembelajaran picture and picture menggunakan gambar yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar tentang energi dan perubahan energi. Dalam proses penyajian materi guru mengajak siswa untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar. Menurut Dista dan Zulherman (2021) dengan gambar siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Melalui model pembelajaran picture and picture siswa memperoleh kebebasan untuk berfikir dan berlatih, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk memasang gambar pada tabel dengan berbagai peristiwa perubahan energi, kemudian melatih siswa untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat mengenai urutan gambar tersebut, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Eko,dkk (2018) yang menunjukkan bahwa kelebihan model *Picture and Picture* diantaranya adalah siswa lebih cepat menangkap materi melalui gambar - gambar, dapat meningkatkan daya nalar siswa melalui pengurutan gambar, dan siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil kerja didepan kelas.

Penelitian Linarmawati (2020) menyatakan bahwa pada model pembelajaran picture and picture aktivitas siswa mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan penerapan model picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III. Model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran IPA.

Kreativitas Siswa

Tes kreativitas berupa soal uraian yang terdiri tiga indikator kreativitas yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*originality*). Hasil persentase rata-rata kreativitas siswa ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Rata-rata Kreativitas siswa

Gambar 2. menunjukkan persentase rata-rata kreativitas siswa pada siklus I sebesar 43 %, sedangkan persentase rata-rata kreativitas siswa pada siklus II sebesar 86%. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 43 %. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, kriteria yang ditetapkan dalam penelitian sudah terpenuhi.

Penelitian Novita dan Aslam (20121) menunjukkan bahwa model picture and picture dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SD pada pembelajaran IPA, karena penggunaan model pembelajaran membuat variasi di kelas sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.

Indikator kreativitas kelancaran (*fluency*) menguji kemampuan siswa dalam menyebutkan sebanyak mungkin bentuk perubahan energi yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Menurut Munandar (2012) berfikir lancar ditandai dengan kemampuan siswa dalam menghasilkan banyak gagasan/jawaban yang relevan. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran picture and picture mendukung untuk meningkatkan indikator kreativitas kelancaran. Dengan pemahaman yang diperoleh, siswa dapat

menyebutkan bentuk perubahan energi yang terjadi diluar dari contoh-contoh dan penjelasan yang telah dipaparkan oleh guru.

Indikator kreativitas keluwesan (*flexibility*) melatih siswa dapat menghasilkan jawaban yang berbeda dari suatu permasalahan. Menurut Munandar (2012) keluwesan (*flexibility*) merupakan kemampuan siswa dalam memberikan gagasan-gagasan bervariasi dengan melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda. Siswa yang kreatif mampu menciptakan ide-ide yang berbeda dari teman-temannya. Setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran picture and picture siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam cenderung mampu memberikan jawaban dari sudut pandang yang berbeda.

Indikator kreativitas keaslian (*originality*) terkait dengan kemampuan siswa dalam menuliskan gagasan berdasarkan gambar perubahan energi. Siswa dapat menjelaskan bentuk perubahan energi pada kegiatan seorang anak yang sedang bermain layangan, ibu yang sedang menyetrika pakaian, dan prinsip kerja pembangkit listrik tenaga air yang bekerja dengan cara mengubah energi dari air mengalir menjadi energi mekanik untuk menggerakkan turbin yang dapat membangkitkan energi listrik. Pada proses diskusi dalam tahapan model picture and picture siswa mengungkapkan pendapatnya mengenai derasnya aliran bendungan dapat diubah menjadi energi listrik. Siswa dapat memberikan jawaban secara original berdasarkan pemahamannya sendiri ketika melakukan diskusi dan pementapan yang diberikan oleh guru. Menurut Wahyuni, dkk (2019) terdapat terdapat temuan menarik dari hasil tes kreativitas yaitu siswa memberikan penjelasan mengenai materi yang telah dipelajari menggunakan bahasa sendiri berdasarkan eksperimen dan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa kelas IV SDN 03 Mamben Daya pada materi energi dan perubahannya. Model pembelajaran picture and picture terbukti dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya dilihat dari persentase pada siklus I yaitu sebesar 61 %, dan siklus II sebesar 88 %. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 27 %. Peningkatan kreativitas pada penelitian ini terlihat pada hasil tes kreativitas siklus I sebesar 43 %, sedangkan persentase rata-rata kreativitas siswa pada siklus II sebesar 86%. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 43 %. Peningkatan tersebut terkait dengan kemampuan siswa dalam memberikan jawaban berdasarkan setelah melakukan diskusi berdasarkan gambar-gambar terkait materi energi dan perubahan energi yang telah diamati. Siswa dapat memberikan penjelasan mengenai materi yang telah dipelajari sesuai dengan pemahamannya sendiri.

Adapun saran yang disampaikan pada penelitian ini adalah diperlukan pembiasaan bagi siswa untuk melakukan pembelajaran dengan metode picture and picture agar alokasi waktu yang tersedia diatur sebaik mungkin dan setiap sintaks berlangsung secara maksimal. Guru juga harus mampu menentukan topik menarik yang benar-benar bisa menjadi bahan diskusi bagi siswa. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

REFERENSI

- Agus.K. M (2016). Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL). Malang : UMM Press
- Asih.W dan Eka. S (2014). Metode Pembelajaran IPA Disesuaikan Dengan Pembelajaran Kurikulum 2013. Jakarta : Bumi Aksara
- Dista. P dan Zulherman (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Sekolah Dasar. *Educatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 3. No. 5 Tahun 2021
- Eko. P, Eunice W.S (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran picture and picture dan model make a match terhadap hasil belajar siswa. *JSPD Vol. 4 No. 1*, Maret 2018
- Linarmawati (2020). Penerapan Model Picture untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada materi Penggolongan Hewan dan Tumbuhan di Kelas III MIN 8 Aceh Barat Daya. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi* Volume 1. No.1
- Minhaz. R.A dan Izmah (2021) . Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Materi Ajar Aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. Volume 7. No.2 Bulan Desember Tahun 2021
- Munandar. U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ngalimun, Fadillah. H, Ariani. A. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Novita. P dan Aslam (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Educatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 3. No. 6 Tahun 2021
- Rosita (2022). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Muatan IPA Peserta Didik di Kelas IV SDN 98/X Rantau Indah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal on Education*. Volume. 4. No.2. Januari- Februari 2022
- Semiawan, C. 1990. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta : Gramedia
- Susanti dan Kusmariani. (2017). Penerapan Model Picture and Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Volume 1. No.2
- Wahyuni, dkk (2019). Physics Learning Devices based on Guided Inquiry with Experiment to Improve Students Creativity. *IOP Conference Series : Journal of Physics : Conf Series* 1233 (2019) 012034.